

Pengaruh Dukungan Sosial Pada Penderita Sistemik Lupus Eritematosus (SLE): Literature Review

Linggar Catur Nursiwi^{a1}, Abdul Aziz^{a2}, Iswanti Purwaningsih^{3*}

^a Program Studi Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
Email: ¹linggarc197@gmail.com; ²abdulaziz0165@gmail.com; ³iswantip76@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 2 July 2022

Revised : 7 July 2022

Accepted: 14 July 2022

Keyword

Social Support,

Self-confidence

Sistemik Lupus Eritematosus (SLE),

ABSTRACT

Background: The high prevalence of lupus in Indonesia is of particular importance to the community in terms of raising awareness of the illness. The condition of the body's organs may be impacted by the requirement for social support and self-confidence in order to improve health status. The social support that can be provided takes the shape of consideration and comfort. To ascertain how patients with *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE). **Method:** Using a library or literature review as a method. The type of analysis used in this study is descriptive, which is a systematic breakdown of the collected data. The information used in this study is secondary data, namely information that was sampled and evaluated from five different research publications. Search for journals using Google Scholar, BASE and PNRI. **Results:** a value with an average of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) was found from all of the examined articles. Consequently, it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted because the results of the hypothesis reached a significant value. **Conclusion:** Patients with Systemic Lupus Erythematosus benefit from social support (SLE). **Implication:** Incorporating research into nursing care for SLE patients, offering social support, and boosting their self-confidence are all possible.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Desmawati, 2013 menjelaskan bahwa Sistemik Lupus Eritematosus (SLE) merupakan suatu penyakit autoimun yang menahun dapat menimbulkan peradangan dan bisa menyerang berbagai organ tubuh manusia, termasuk kulit, dan persendian [1]. Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE) yaitu suatu penyakit sistemik evolutif kronis yang dapat menyebabkan munculnya gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan [2]. Hibatulloh, 2018 gejala umum yang sering dialami pada penderita SLE diantaranya demam, cepat lelah, penurunan atau peningkatan berat badan, terjadi ruam pada area muka yang berbentuk seperti kupu-kupu, nyeri pada bagian badan gejala tersebut sulit dapat dilihat secara kasat mata [3].

World Health Organization, 2017 menjelaskan bahwa Sistemik Lupus Eritematosus salah satu penyakit tidak menular yang merupakan factor utama dari penyebab kematian. The lupus foundation of america sekitar 1,5 juta kasus Sistemik Lupus Eritematosus terjadi di Amerika, setidaknya 5 juta

kasus terjadi di Dunia, dan diperkirakan sebanyak 16 ribu kasus terjadi di Dunia [4]. Pusdatin, 2017, di Indonesia untuk penderita lupus belum dapat diperkirakan jumlah kasus yang terjadi [5].

DepKes RI, 2017 terdapat beberapa manifestasi diantaranya klinis diantaranya gangguan system imun, susunan syaraf pusat, gangguan kulit, bagian mukosa, sendi, darah dan organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan paru-paru. Oleh sebab itu manifestasi SLE memiliki perjalanan penyakit yang sangat bervariasi dan memiliki resiko kematian yang cukup tinggi. sebanyak 67% lebih tinggi dari populasi normal, penyakit tersebut memerlukan pengobatan seumur hidup dengan waktu yang cukup lama, hal tersebut diperlukan self efficacy serta penatalaksana yang tepat dan sesuai [6].

Berdasarkan Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), 2017 jumlah kasus SLE dan mengalami kematian pada pasien rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2014-2016 jumlah kasus dan meninggal akibat SLE pada pasien rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, pada 2014 terdapat 1.169 jiwa, 2015 terdapat 1.336 jiwa dengan 110 kematian, dan pada tahun 2016 sebanyak 2.166 jiwa. Peningkatan kasus lupus ini sekitar 25% atau sekitar 550 jiwa meninggal [7]. Menurut data Profil Kesehatan Dinkes Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018 menunjukkan bahwa jumlah penderita yang terdeteksi mencapai 2,000 orang dan dapat menyebabkan kematian minimal satu orang perbulan, yang menyerang pada usia 10-30 Tahun menyerang pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85% [8]. Tingginya angka kematian yang diakibat Sistemik Lupus Eritematosus perlu mendapat perhatian khusus dan dukungan social dalam mempertahankan kehidupan.

Desmisagli, 2012 pada penderita SLE dalam mempertahankan kehidupannya sangat membutuhkan dukungan yang besar terutama pada lingkungan, lingkungan yang terdekat dengan pasien yaitu keluarga. Keluarga diharapkan dapat memberi support kepada penderita SLE untuk tidak menyerah terhadap penyakitnya, keluarga juga dapat memberikan harapan disaat tidak terdapat peluang untuk sembuh untuk tetap dapat berkarya, dan dapat memberikan dukungan secara materi dalam memperoleh proses pengobatannya [9].

Dukungan atau support keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi pasien SLE, terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan pasien untuk tetap bertahan hidup, dimana dengan adanya dukungan tersebut merupakan gambaran kepedulian atau pemberian pertolongan individu terhadap pasien SLE. Adapun jenis dukungan sosial yaitu ungkapan empati, perhatian, rasa kekeluargaan termasuk kedalam dukungan emosional, penghargaan yang positif, dorongan untuk maju termasuk kedalam dukungan penghargaan, nasihat, pengarahan, saran-saran untuk mengatasi masalah termasuk kedalam dukungan informasional, dan bantuan benda atau uang, peralatan atau sarana guna menunjang aktivitas yang termasuk kedalam dukungan instrumental [10]. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun literature review dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial pada Penderita Sistemik Lupus Eritematosus (SLE)".

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan literature review. Dinney & Tewksbury, 2013 metode penelitian yang menggunakan pada penelitian ini yaitu literature review atau studi kepustakaan [11]. Literature review merupakan ikhtisar komprehensif yang telah selesai dilakukan terkait topic secara spesifik yang bertujuan untuk menunjukkan kepada pembaca yang sudah diketahui ataupun yang belum diketahui terkait topic tersebut dalam mencari rasionalisme dari penelitian yang sudah dilakukan. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai Agustus Tahun 2020

Sumber Data

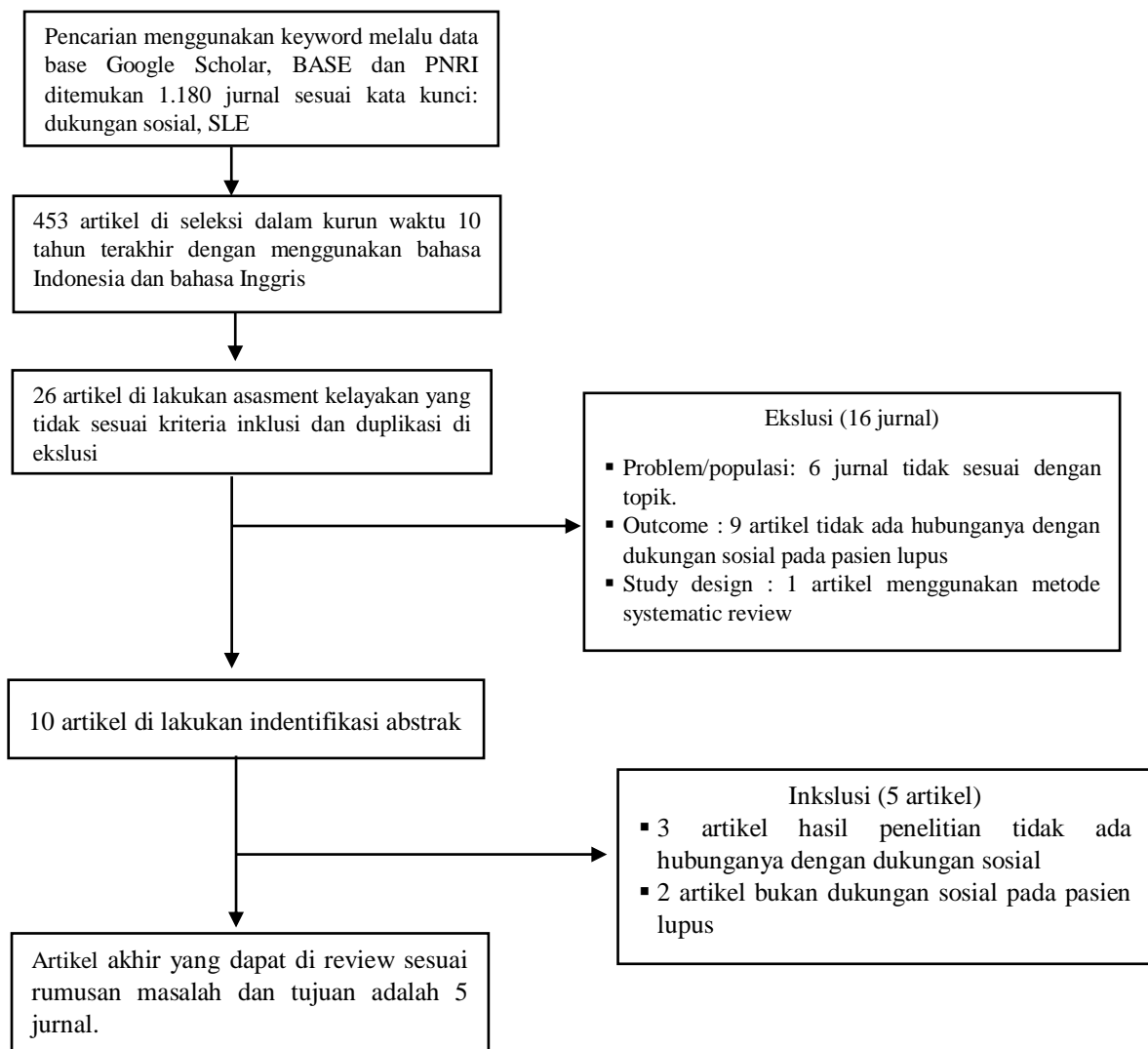
Penelitian ini menggunakan sumber data dari hasil penelitian yang sudah selesai dilakukan dan telah diterbitkan di artikel baik nasional maupun internasional secara online dan dapat di download secara full text. Peneliti melakukan pencarian artikel dengan menggunakan situs Google Scholar, BASE dan PNRI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) dengan kata kunci : dukungan sosial, SLE.

Dalam pemilihan artikel yang dilakukan review merupakan artikel penelitian dengan menggunakan subyek manusia yang berkaitan tentang Artikel penelitian yang ditemukan sesuai dengan kata kunci selanjutnya dilakukan skrining, dilihat abstrak, kemudian dibaca artikel full text [12]. Dengan tema isi artikel dukungan sosial keluarga dan spirit menjadi sehat penderita lupus eritematosus sistemik, dukungan sosial dan harga diri, dukungan sosial dan penerimaan diri, dukungan sosial dan depresi, dukungan sosial dan tingkat stress pada penderita SLE dengan rentang waktu publikasi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2020

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dengan cara mengumpulkan artikel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dengan membuat ringkasan artikel yang meliputi nama peneliti, tahun terbit artikel, tujuan penelitian, negara penelitian dan ringkasan hasil atau temuan. Hasil ringkasan artikel tersebut dimasukkan kedalam tabel yang sudah diurutkan berdasarkan alfabel dan tahun terbit. Metode analisis yang digunakan menggunakan isi artikel, kemudian dilakukan koding terhadap isi artikel yang direview menggunakan kategori aspek dukungan sosial keluarga.

ALGORITMA



3. Hasil

Hasil analisis *literatur review* dari masing-masing sampel penelitian (sepuluh jurnal) adalah sebagai berikut:

Referensi	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
Penulis	Auxentia Erynthrina Desmisagli [9]	Muhamad Hatif Hibatullah, Novendawati Wahyu, Safitri M [13]	Yanni Nurmalasari, Dona Eka Putri [14]	Jordan, et al [15]	Williams, et al [16]
Desain Penelitian	Penelitian kualitatif	Penelitian kuantitatif non-eksperimental	Penelitian kuantitatif	Desain metode campuran (kualitatif dan kuantitatif)	Penelitian kualitatif
Subyek penelitian	Penderita lupus	Penderita lupus	Penderita lupus	Penderita lupus	Penderita lupus
Sampel Penelitian	Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dengan jumlah 9 orang informan yang meliputi odapus, kerabat dan tenaga medis	Pengambilan sample penelitian ini menggunakan tehnik dengan insidental sampling dengan jumlah 100 orang penderita lupus di daerah Jakarta	Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dengan jumlah sampel 41 orang penderita lupus dengan rentang usia 18-22 tahun dan jenis kelamin perempuan	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dengan jumlah sampel 15 orang penderita lupus	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik cross sectional dengan jumlah 66 responden
Instrumen penelitian	Intrumen yang digunakan dalam penelitian adalah panduan wawancara	Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur	Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kuisisioner	Intrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan panduan wawancara dan	Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan panduan wawancara

				kuisisioner	
Tujuan Penelitian	Mengetahui bentuk dukungan sosial keluarga kepada penderita lupus dalam menumbuhkan semangat menjadi sehat	Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita lupus	Menguji hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus	Mengetahui pengaruh hubungan antara dukungan sosial dan kerusakan organ, depresi pada wanita penderita lupus di Afrika-Amerika	Mengetahui pengaruh hubungan dukungan sosial terhadap tingkat stress dan kesehatan fisik pada wanita penderita lupus
Negara lokasi penelitian	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Amerika	Amerika
Teknik analisa data	Tehnik analisa dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kemudian mentranskipkan hasil penelitian	Tehnik analisa dalam penelitian ini menggunakan tehnik <i>crossstabulation</i> dengan melihat nilai chi-square.	Tehnik analisa dalam penelitian ini menggunakan uji <i>non parametrik</i> tehnik <i>spearman's rho</i> .	Tehnik analisa dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kemudian mentranskipkan hasil penelitian dengan tehnik Patient Health Questionnaire (PHQ-9).	Tehnik analisa dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data kemudian mentranskipkan hasil penelitian
Ringkasan hasil/ Temuan	Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga dalam bentuk penerimaan merupakan hal yang paling dibutuhkan. Perhatian dan penerimaan dapat menguatkan penderita lupus dan	Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sig. (p) = 0,00 (p < 0,05). Nilai r = 0,891 terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita lupus. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa	Hasil penelitian didapatkan sebesar 0.738 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 (p < 0.01). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri pada penderita lupus. Hal tersebut menunjukkan bahwa	Hasil penelitian menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kerusakan organ dan depresi (r = 0,163, p = 0,001) serta antara depresi dan dukungan sosial (F = 17,574, p < 0,001). Analisa kuantitatif tidak	Pasien lupus harus menghindari stres karena stres fisik atau emosional dapat memengaruhi kesehatan fisik secara keseluruhan. Dukungan sosial memiliki pengaruh positif pada status kesehatan penderita

	<p>mampu mengatasi diri serta memiliki semangat untuk menjadi sehat. Adanya dukungan keluarga dapat menumbuhkan suatu harapan seseorang dalam memperjuangkan hidupnya. Harapan muncul sebagai bentuk kesadaran pribadi dan saran atau nasihat dari orang lain.</p>	<p>terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita lupus. Dapat diartikan bahwa saat penderita lupus mendapatkan dukungan sosial maka dapat menumbuhkan hal yang positif dalam penerimanya sebaliknya jika penderita tidak mendapatkan dukungan sosial maka penerimaan yang negative pada dirinya.</p>	<p>hipotesis penelitian dapat diterima, dengan arah hubungan yang positif. Bentuk dukungan sosial yang diberikan yaitu berupa memberikan rasa nyaman, rasa percaya diri, dan menghargai. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi harga diri penderita lupus dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah harga diri penderita lupus</p>	<p>memberikan dukungan sosial sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan kerusakan depresi organ. Namun, hasil wawancara mengungkapkan bahwa wanita Afrika-Amerika dengan kerusakan organ paling parah memiliki kebutuhan terbesar untuk dukungan sosial.</p>	<p>lupus. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara dukungan sosial dan stress wanita Afrika Amerika.</p>
--	--	---	--	---	--

4. Hasil Analisis Artikel

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial pada penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE). Hasil penelitian dari keseluruhan artikel yang sudah di analisis dapat menjawab tujuan tersebut, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terkait dengan pemberian dukungan sosial terhadap penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE) salah satu bentuk dukungan sosial seperti memberikan rasa nyaman, rasa percaya, menghargai dan dukungan keluarga yaitu perhatian dan penerimaan mampu menguatkan pasien penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* sehingga dapat meningkatkan penerimaan pada dirinya, meningkatkan status kesehatan dan dapat menurunkan tingkat stress yang akan berdampak pada organ-organ tubuh.

Dari seluruh artikel yang telah di analisis rata-rata artikel menunjukkan nilai Hipotesis yang sangat signifikan $p=0,000$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bawah H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan social terhadap penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE)

5. Perbedaan Metode Pada Artikel dengan Penelitian Ini

Dalam penelitian ini terdapat lima artikel yang di analisa dengan metode penelitian yang berbeda. Metode dalam artikel yang digunakan adalah metode kuantitatif, kualitatif dan mixed method (campuran kualitatif dan kuantitatif) . Artikel yang menggunakan metode kuantitatif berjumlah dua, menggunakan metode kualitatif ada dua artikel dan mixed method satu artikel.

Dalam artikel penelitian diperoleh secara langsung melalui responden sedangkan dalam penelitian ini berupa *literatur review* atau penelitian kepustakaan. Adapun sifat dalam penelitian ini merupakan analisis deskripsi yaitu dengan cara menguraikan secara teratur dari data yang telah diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lima artikel yang dijadikan sampel dan dilakukan analisa.

6. Kesimpulan

Lima artikel yang sudah dianalisa didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan adanya dukungan sosial dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan penerimaan penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE) yang baik dan positif yang akan berdampak pada organ-organ tubuh.

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Pertama, dalam dunia keperawatan hendaknya dapat berguna sebagai tambahan khasanah keperawatan terkait dukungan socsal dan keperawatan medikal bedah khususnya pada penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE), kedua diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variable-variabel yang lebih bervariasi dengan menggunakan sumber-sumber yang lebih banyak dan mendukung dalam penelitian terkait penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE).

Daftar Pustaka

- [1] Desmawati, *Sistem Hematologi dan Imunisasi*. Jakarta: In Media, 2013.
- [2] F. Trisnamawati, M. P. Satiadarma, and N. Soetikno, "Gambaran Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Dengan Systemic Lupus Erythematosus (Sle) Di Rumah Sakit X," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, vol. 3, no. 2, p. 457, 2019, doi: 10.24912/jmishumsen.v3i2.3471.2019.
- [3] J. Z. Pranata and N. Nurmina, "Studi Korelasi Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Bekerja Aur Kuning Bukittinggi," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/11460>.
- [4] W. H. O. (WHO), *World Health Statistics 2017 Monitoring Health For The SDGs*. Prancis: WHO, 2017.

- [5] Pusdatin, *Situasi Lupus di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2017.
- [6] Infodatin, *Infodatin Lupus di Indonesia. Pus Data dan Inf Kementeri Kesehatan RI. Published online 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- [7] N. P. Sari and A. Pujihastuti, "Prosedur Pengolahan dan Pelaporan Data Rumah Sakit, Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) revisi VI," *Jurnal Edik Informatika*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2017.
- [8] D. K. DIY., *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018.
- [9] A. E. Desmisagli, "Dukungan Sosial Keluarga dan Spirit Menjadi Sehat Penderita Lupus Eritematosus Sistemik," *Identitas Diri Remaja Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Pemalang Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, vol. 1, no. 1, pp. 21–27, 2013.
- [10] A. Muzayanah, "Konseling kelompok pada penderita lupus," in *Journal of psychology & humanity*, 2016, no. 2005, pp. 1–6.
- [11] A. S. Denney and R. Tewksbury, "How to Write a Literature Review," *Journal of Criminal Justice Education*, vol. 24, no. 2, pp. 218–234, 2013, doi: 10.1080/10511253.2012.730617.
- [12] S. Al Madury, A. M. Septiani, D. Pujilestari, and M. Wiyatami, "Fungal contamination in lipid emulsions of parenteral nutrition: A review," *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [13] M. H. Hibatullah, N. W. Sitasari, and S. M., "Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita lupus," *digilib.esaunggul*, pp. 1–10, 2018, <https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-dukungan-sosial-dengan-penerimaan-diri-pada-penderita-lupus-9895.html>.
- [14] Y. Nurmalasari and D. E. Putri, "Dukungan Sosial dan Harga Diri Pada remaja Penderita Lupus," *Jurnal Psikologi Gunadarma*, vol. 1999, no. December, pp. 1–6, 2006.
- [15] J. Jordan, N. Thompson, C. Dunlop-Thomas, S. S. Lim, and C. Drenkard, "Relationships among organ damage, social support, and depression in African American women with systemic lupus erythematosus," *Physiology & behavior*, vol. 28, no. 2, pp. 253–260, 2019, doi: 10.1177/0961203318815573.Relationships.
- [16] E. M. Williams, J. Zhang, J. Anderson, L. Bruner, and L. Tumiell-Berhalter, "Social support and self-reported stress levels in a predominantly African American sample of women with systemic lupus erythematosus," *Autoimmune Diseases*, vol. 2015, 2015, doi: 10.1155/2015/401620.